

PENERAPAN PERMAINAN JIGSAW PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK NUR ILAAHI PADANG

Afrira Esa Putri¹, Ririn²

^{1,2}Universitas Alifah Padang

Email: rindralv@gmail.com, rinsts@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya masalah dalam tumbuh kembang mereka. Data UNICEF tahun 2020, sebanyak 1.375.000 per 5 juta anak pra sekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Prevalensi gangguan perkembangan motorik halus anak di Indonesia mencapai 12,4%. Jigsaw puzzle merupakan salah satu permainan yang dapat menunjang perkembangan motorik halus. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode permainan jigsaw puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di TK Nur Ilaahi Kota Padang sebanyak 47 anak. dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh permainan jigsaw puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: anak pra sekolah, jigsaw puzzle, kemampuan motorik halus

Abstract

Children's growth and development are very important for parents to pay attention to in order to prevent problems in their development. UNICEF data in 2020, as many as 1,375,000 per 5 million preschool children experience delays in fine motor development. The prevalence of fine motor development disorders in children in Indonesia reached 12.4%. Jigsaw puzzles are one of the games that can support fine motor development. The purpose of this community service is to determine the effect of the jigsaw puzzle game method on the fine motor development of preschool children at Nur Ilaahi Kindergarten Lubuk Buaya Padang City. This community service activity will be carried out at Nur Ilaahi Kindergarten Padang City with 47 children. with the aim of determining the effect of jigsaw puzzle games on the fine motor development of preschool children.

Keywords: preschoolers, jigsaw puzzles, fine motor skills

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Anak pra sekolah biasanya disebut sebagai *golden period* atau masa keemasan dikarenakan proses tumbuh kembangnya berlangsung sangat cepat. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan permasalahan utama yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua untuk mencegah terjadinya masalah tumbuh kembang (Retnowati, 2022).). Anak memerlukan stimulasi sejak dini guna untuk memenuhi kebutuhannya dalam masa perkembangannya. Anak usia prasekolah merupakan salah satu sasaran dalam peningkatan kesehatan perkembangan.

Gerakan motorik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah perorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Contohnya seperti menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas (Lismayani, 2023). Perkembangan motorik dapat dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, terutama di Taman Kanak-Kanak. Perkembangan motorik halus mengacu pada gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan agar anak usia dini dapat melakukan aktivitas yang memerlukan gerakan tangan (Saputri & Bachtiar, 2024).

Berdasarkan hasil *Survei Denver Development Screening Test (DDST)* pada tahun 2022, menjelaskan bahwa 25% anak-anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2020 menjelaskan bahwa persentase anak di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 9,8% sedangkan persentase perkembangan motorik halus sebesar 12.4% (Riskesmas, 2022).

Penerapan Permainan Jigsaw Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah di TK Nur Ilaahi Padang-Afrira Esa Putri, et.al

Data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang menyebutkan bahwa pada tahun 2022 dengan jumlah sasaran 77.264 anak balita yang sudah dideteksi melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) adalah 50.178 (81,2%). Ada terdapat 23 Puskesmas yang melaksanakan Stimulasi Deteksi Interferensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak usia 12-59 bulan. Puskesmas yang melaksanakan SDIDTK <60 – 80% yaitu Puskesmas Lubuk Buaya. Puskesmas Lubuk Buaya merupakan puskesmas dengan cakupan SDIDTK anak 12-59 bulan paling rendah yaitu 66,7%. Data yang diperoleh dari Puskesmas Lubuk Buaya terdapat 2.953 orang jumlah anak yang pra sekolah yang dilaksanakan SDIDTK dengan hasil penilaian menyimpang 15 orang, meragukan 40 orang dan normal 2.898 orang (Dinkes, 2022).

Menurut pengabdian masyarakat dari Sulistia (2023) tentang Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Kabupaten Bandung Barat menyatakan bahwa ada pengaruh motorik halus yang signifikan dilihat dari nilai rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dilakukan permainan edukatif jenis *puzzle*, didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus 1,979. Setelah dilakukan permainan edukatif *puzzle* didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus adalah 3,631.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Tantri (2022) tentang Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Pra Sekolah memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus yang dilihat dari peningkatan perkembangan motorik halus sebelum diberikan metode bermain *puzzle* yaitu 1,35 dan setelah diberikan terapi bermain *puzzle* meningkat yaitu 1,70.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak ada dari orang tua (kognitif) dan ada faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, serta faktor psikologis. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral masa ini masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya (Ulfa, 2021).

Fenomena saat ini sering kali tenaga kesehatan dan orang tua lebih memfokuskan pada perkembangan motorik kasar saja padahal untuk mencapai perkembangan yang optimal motorik halus adalah dasar untuk perkembangan usia tahap selanjutnya (Widiawati & Natalya, 2021). Kemampuan motorik halus anak usia pra sekolah mulai berkembang dimana anak mulai dapat menggunakan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, dan lain-lain. Proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan proses pematangan organ motorik. Namun dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda (Panzilion *et al.*, 2020).

Dampak dari gangguan motorik halus pada anak prasekolah dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf atau *cerebral palsy* atau *stroke*, seperti berjalan tidak stabil, kesulitan melakukan gerakan cepat dan tepat, misalnya kesulitan menulis atau mengancingkan baju. Anak prasekolah dengan disabilitas perkembangan motorik halus juga mengalami kesulitan mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari secara fleksibel. Gangguan perkembangan motorik halus dapat diakibatkan karena kurangnya stimulasi pada anak khususnya pada motorik halusnya (Mushta *et al.*, 2022).

Banyak jenis permainan edukatif yang bisa memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan anak-anak, salah satunya *puzzle*. Selain menyenangkan, permainan *puzzle* mampu mengasah beraham kemampuan anak dikarenakan memaikkannya memerlukan konsentrasi dan kesabaran. Bermain *puzzle* akan membantu mengasah kemampuan anak menyelesaikan suatu permasalahan. *Puzzle* merupakan jenis permainan teka-teki, dimana pemainnya menyusun kembali semula potongan *puzzle*. Sekalipun *puzzle* yang paling sederhana, anak-anak akan menggunakan imajinasinya dan mengembangkan strategi untuk menyelesaikannya. Hal ini akan membantu anak untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir strategis, dan kemampuan berpikir menggunakan logika (Libranti, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota

Padang terdapat 17 orang anak dari 90 siswa yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus yang dilihat dari kurang mempunyai anak untuk menulis, menggambar, mewarnai dan hasil wawancara dengan guru TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang bahwa belum pernah diterapkan permainan *puzzle* untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang “ Penerapan Permainan Jigsaw Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Padang ”

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan permainan jigsaw puzzle pada anak usia pra sekolah di TK Nur Ilaahi. Sebelum permainan dilakukan, anak prasekolah diberikan dahulu pre test dengan menggunakan DDST. Setelah itu anak pra sekolah diberikan permainan jigsaw puzzle. Permainan jigsaw puzzle ini dilakukan sebanyak 8 kali selama 2 minggu.

Setelah permainan jigsaw puzzle diberikan selama 2 minggu dengan 8 kali pertemuan, anak pra sekolah di berikan kembali post test dengan menggunakan format penilaian DDST kemudian data hasil pengamatan di nilai.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 47 anak usia pra sekolah di TK Nur Ilaahi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini didapatkan data sebagai berikut :

a. Umur Anak Pra Sekolah

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Anak Pra Sekolah Di TK Nur Ilaahi

Variabel	Frekuensi	%
4 tahun	6	12.8
5 tahun	34	72.3
6 bulan	7	14.9
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 47 responden didapatkan yang paling banyak adalah responden berusia 5 tahun (72,3%) dan paling sedikit adalah responden yang berusia 4 tahun (12,8%) di TK Nur Ilaahi.

b. Jenis Kelamin Anak Pra Sekolah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Pra Sekolah Di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	%
Laki-Laki	24	51.1
Perempuan	23	48.9
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 47 responden didapatkan mayoritas anak pra sekolah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (51.1%) dan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (48,9%) di TK Nur Ilaahi.

c. Rata-rata Perkembangan Motorik Halus

Tabel 3 Rata-Rata Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Sebelum dan Setelah Diberikan Metode Permainan Jigsaw Puzzle Di TK Nur Ilaahi

Perkembangan Motorik Halus	N	Mean	Min	Max	SD
Pre Test	47	3,77	2	5	0,840
Post Test	47	5,19	4	6	0,537

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 47 responden didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus sebelum diberikan metode permainan *jigsaw puzzle* adalah sebesar 3,77. Setelah diberikan metode permainan *jigsaw puzzle*, rata-rata perkembangan motorik halus menunjukkan peningkatan menjadi 5,19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistia (2023) "Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Kabupaten Bandung Barat" menyatakan bahwa ada pengaruh motorik halus yang signifikan dilihat dari rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dilakukan edukatif jenis *puzzle*, didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus 1,979. Setelah dilakukan permainan edukatif *puzzle* didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus adalah 3,631.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Tantri (2022) "Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah" memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus sebelum diberikan metode bermain *puzzle* yaitu 1,35 dan setelah diberikan terapi bermain *puzzle* meningkat yaitu 1,70.

Melalui kegiatan bermain *jigsaw puzzle* terjadi peningkatan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah setelah diberikan perlakuan berupa permainan *jigsaw puzzle* sebanyak 8 kali. Semakin sering anak pra sekolah diberikan stimulus yang terarah seperti *jigsaw puzzle*, semakin tinggi kemungkinan peningkatan keterampilan motorik halus mereka. Peningkatan ini terjadi karena permainan *jigsaw puzzle* melibatkan koordinasi antara gerakan mata dan tangan yang merupakan komponen utama dalam perkembangan motorik halus.

Permainan *jigsaw puzzle* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan cara yang praktis dan menyenangkan. Anak-anak harus menyusun potongan-potongan *puzzle* berdasarkan bentuk dan pola yang ada, yang menuntut ketelitian dan pengendalian gerakan tangan yang lebih tepat dan terarah. Melalui pengulangan yang diberikan sebanyak 8 kali, anak-anak diharapkan dapat mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus mereka seperti kemampuan untuk memindahkan, menyusun objek dengan lebih rapi dan teratur.



Gambar 1. Kegiatan Bermain Jigsaw Puzzle

4. KESIMPULAN

Kegiatan bermain *jigsaw puzzle* pada anak dapat menambah kemampuan motorik halus pada anak pra sekolah di TK Nur Ilaahi yang di buktikan dengan adanya kenaikan rerata perkembangan motorik halus anak yang dilihat dengan pemberian tes pada pre dan post kegiatan bermain *jigsaw puzzle*. Semakin sering anak terstimulasi dengan kegiatan yang mengarah kepada permainan *jigsaw puzzle* maka akan semakin baik perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan dengan jenis permainan yang lain nya dengan jumlah responden yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama. Selain itu perludi pertimbangkan untuk menyiapkan peralatan lain dan lebih banyak agar kegiatan bermain pada anak pra sekolah ini menjadi hal yang tidak membosankan pada anak.

REFERENSI

- [1] Abristiana, P. O., Kristanti, A., & Aisyatul W., A. (2020). Pengenalan Angka Menggunakan Permainan *Puzzle* dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi dan Kemampuan

Penerapan Permainan Jigsaw Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah di TK Nur Ilaahi Padang-Afrira Esa Putri, et.al

- Motorik Halus Anak Usia Dini di Play Group SeKecamatan Sumpster Kabupaten Jember. Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 70-86. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.314>
- [2] Adriana. D. (2017). Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Selemba Medika.
- [3] Da'i, M., & Maulidaty, I. E. (2021). the Effect of Playing Puzzle Therapy on the Fine Motoric Development of Pre-School Children in Tk Tunas Harapan Batokan Kasiman. Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8(2), 79-85. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v8i2.8983>
- [4] Dinas Kesehatan Kota Padang Kota Padang (2022). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022*.
- [5] Sulistia Rahayu Khoerunnisa, I. M. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, -ISSN: 2723-6390, hal. 49-58 Vol. 4, No. 2, Desember 2023 DOI: 10.37985/murhum.v4i2.279.
- [6] Tantri Wenny Sitanggang, D. A. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun . *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, Volume 9, Nomor 1, Mei 2022.
- [7] Widiawati, L. El. S., & Natalya, W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Puzze Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah: Literaturel Review. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Kesehatan
- [8] Yuniati, E. (2018). Puzzle mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah Di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(1), 36. <https://doi.org/10.32763/juke.v11i1.85>
- [9] Yurissetiowati. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini* (Andriyato (ed.); 1st ed., p.107 hlm). Penerbit Lakeisha.